BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya , maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. KMK dan KI merupakan kredit usaha kecil menengah yang merupakan kegiatan operasional bank BNI ITB , di mana pengertian KMK adalah kredit yang dananya bersumber dari BUMN berupa deposito berjangka yang di inputkan ke bank BNI ITB dengan jangka waktu satu tahun dan tingkat bunga 14 % / tahun yang di gunakan untuk pembelian keperluan modal kerja , sedangkan yang di maksud dengan KI adalah kredit jangka menengah dan jangka panjang yang di gunakan untuk nasabah yang membutuhkan modal investasi ataupun pembelian barang modal berupa barang – barang tetap dan tahan lama .
2. Prosedur dari KMK dan KI tidak jauh berbeda , di mana debitur harus melengkapi surat – surat ijin usaha seperti : NPWP , SIUP , SITU , dan surat – surat lainnya . Setelah itu pihak bank akan menganalisa dan menentukan apakah perusahaan tersebut layak atau tidak di setujui , yang bertugas menganalisa surat permohonan kredit dari debitur adalah pegawai bank BNI ITB pada bagian kredit dan wakil pimpinan wilayah . Pada prosedur kredit perbedaan yang terdapat

pada KMK dan KI adalah pengikatan jaminan di mana untuk KMK pengikatan jaminannya berdasarkan segmen ritel ; 4 cf Instruksi no . IN / 0033 / PKR dan segmen middle market dengan jaminan berdasarkan pasal 8 undang – undang perbankkan no. 7. Sedangkan untuk KI jaminannya berupa jaminan pokok dan jaminan tambahan berdasarkan peraturan pemerintah tentang dampak lingkungan hidup (MDAL) .

3. Untuk pelaksanaan KMK dan KI akan di lakukan oleh calon debitur setelah adanya persetujuan dari pihak bank pada bagian kredit . Pada pelaksanaan ini pihak bank berharap agar kredit yang di berikan bisa di pergunakan dengan sebaik mungkin untuk kemajuan usaha debitur. Batas maksimal kredit untuk KMK sebesar Rp. 25.000.000.- (dua puluh lima juta rupiah) dan untuk KI batas maksimal kredit sebesar Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) untuk pelaksanaan KMK dan KI Bank BNI ITB memiliki perputaran kas yang terdiri dari ; pembiayayaan , sumber dana bank , pembelanjaan perusahaan, dan kas .
4. Bank BNI mengalami adanya penurunan nasabah maupun jumlah kredit yang terjadi dari tahu ke tahun , seperti pada tahun 1999 pada akhir bulan jumlah nasabah untuk KMK sebanyak 230 dan untuk KI 940 kemudian di tahun 2000 pada awal bulan mengalami penurunan yaitu untuk KMK sebanyak 170 dan untuk KI sebanyak 471 , maka selisih dari jumlah nasabah untuk KMK 26,08 % dan untuk KI 49,89 % . Begitu pula dengan jumlah kredit yang di berikan di mana pada

akhir bulan 1999 jumlah kredit untuk KMK Rp. 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) dan KI Rp. 9.680.000.- (sembilan juta enam ratus delapan puluh ribu rupiah) dan pada awal bulan 2000 jumlah kredit untuk KMK Rp. 18.000.000.- (delapan belas juta rupiah) dan KI sebesar Rp. 7.660.000.- (tujuh juta enam ratus enam puluh ribu rupiah) dengan selisih jumlah kredit sebesar 10 % untuk KMK dan 20,86 % untuk KI .

5.2 Saran – Saran

Dari kesimpulan yang telah penulis uraikan , maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat membantu meningkatkan kreatifitas dan efisiensi kerja pada bank BNI ITB , antara lain yaitu :

1. Untuk lebih meningkatkan atau mempertahankan agar KUKM khususnya pada KMK dan KI , maka bank harus memperhatikan peningkatan nasabah maupun pemberian jumlah kredit demi mensukseskan usaha – usaha masyarakat .
2. Bank BNI ITB sebagai bank pemerintah agar tidak melakukan pemotongan rekening tabungan yang berlebihan untuk mempertahankan keberadaan nasabah karena tabungan merupakan salah satu sumber dana bank yang kemudian akan di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana (kredit).


INDONESIAN GERMANY INSTITUTE
I G I